



SEMINAR PARENTING: MEMBEKALI ORANG TUA DENGAN PERSIAPAN ANAK UNTUK SEKOLAH

Arditya Prayogi¹, M. Adin Setyawan², Annisa Mutohharoh³, Imam Prayogo Pujiono⁴, Riki Nasrullah⁵, Rischa Assabet Shilla⁶

¹²³⁴⁶ UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁵ Universitas Negeri Surabaya

^{1)*} Corresponding author, ✉ arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Revisi 18 Mei 2025
Diterima 22 Juni 2025
Publish 27 Juni 2025

Kata kunci: *Kesiapan Sekolah, Parenting, Identifikasi Indikator, Pendidikan Anak, Interaksi Keluarga*

Abstrak

Kesiapan anak memasuki sekolah merupakan faktor krusial dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional mereka. Namun, banyak orang tua kesulitan mengidentifikasi indikator kesiapan sekolah karena minimnya pemahaman dan panduan praktis. Kegiatan PkM dalam bentuk seminar parenting ini bertujuan untuk membekali orang tua dengan kemampuan mengenali aspek kesiapan anak, meliputi dimensi fisik, bahasa, sosio-emosional, kemandirian, kognitif, literasi, berhitung, dan psikologis, guna memperlancar transisi ke pendidikan formal. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi pengamatan perilaku anak. Materi mencakup strategi penggunaan daftar periksa indikator kesiapan dan aktivitas stimulasi, seperti membaca bersama dan bermain peran, serta pentingnya mengurangi paparan gawai. Evaluasi melalui kuesioner dan refleksi kelompok menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam mengidentifikasi kesiapan anak, dengan rencana penerapan strategi seperti melatih kemandirian dan interaksi berkualitas. Seminar ini berhasil memberdayakan orang tua untuk mendampingi anak secara efektif, mendukung keberhasilan pendidikan, dan membuka peluang kolaborasi lanjutan dengan komunitas lokal untuk memperkuat peran keluarga dalam membentuk generasi pelajar yang kompeten.



OPEN ACCESS

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author (s)

PENDAHULUAN

Kesiapan anak untuk memasuki lingkungan sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan dalam perkembangan akademik, sosial, dan emosional mereka. Kesiapan ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan kognitif, regulasi emosi, keterampilan sosial, dan kemandirian, yang perlu

diidentifikasi secara cermat oleh orang tua (Hapidin et al., 2024; Madini et al., 2025). Namun, banyak orang tua menghadapi kesulitan dalam mengenali dan mengembangkan aspek-aspek kesiapan tersebut karena kurangnya pemahaman tentang indikator spesifik yang relevan (Widiastuti et al., 2025). Oleh karena itu, edukasi parenting yang berfokus pada identifikasi aspek kesiapan anak untuk sekolah menjadi kebutuhan mendesak guna mendukung transisi anak ke dunia pendidikan formal.

Identifikasi aspek kesiapan sekolah memungkinkan orang tua untuk memahami kekuatan dan kelemahan anak secara individual. Misalnya, kemampuan literasi awal, seperti mengenal huruf, serta keterampilan sosial, seperti berbagi dengan teman, merupakan indikator penting yang sering kali terabaikan. Tantangan seperti paparan teknologi yang berlebihan dan kurangnya interaksi langsung antara orang tua dan anak dapat menghambat perkembangan aspek-aspek ini (Christy et al., 2025; Fasy et al., 2025). Pendekatan yang terarah untuk mengenali indikator kesiapan sekolah diperlukan agar orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat sasaran (Rifai & Fahmi, 2017).

Lingkungan keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk kesiapan anak untuk sekolah. Melalui interaksi sehari-hari, orang tua dapat mengamati dan menilai kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas sederhana, mengelola emosi, atau berkomunikasi dengan jelas (Nadiatulfath & Kurniati, 2024). Namun, banyak orang tua (mungkin) belum menyadari pentingnya pengamatan sistematis terhadap aspek-aspek ini, yang mana hal ini dapat memengaruhi kesiapan anak menghadapi tuntutan lingkungan sekolah. Ketidapahaman ini juga sering kali diperparah oleh minimnya panduan praktis yang dapat diakses oleh orang tua (Hanifah, 2019; Prayogi et al., 2025).

Paling tidak pada saat ini, masih terdapat orang tua merasa kesulitan dalam mengidentifikasi apakah anak mereka telah memiliki kesiapan sekolah yang memadai. Para orang tua belum memiliki pengetahuan yang spesifik terkait kesiapan anak untuk sekolah, seperti kemampuan anak untuk mengikuti instruksi atau menunjukkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pengaruh penggunaan gawai yang tidak terkontrol turut menyulitkan pengamatan terhadap perkembangan emosi dan sosial anak (Kusumastutik et al., 2024; Marliani et al., 2024). Seminar parenting ini kemudian dirancang untuk menjembatani kebutuhan tersebut dengan memberikan panduan praktis dalam mengenali aspek kesiapan sekolah.

Seminar ini mengadopsi pendekatan interaktif yang menekankan pada komunikasi/diskusi arah, observasi-simulasi pengamatan perilaku anak, dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi indikator kesiapan. Berbeda dari program parenting yang bersifat umum, kegiatan ini berfokus pada penyampaian metode spesifik yang dapat digunakan orang tua untuk mengevaluasi kesiapan anak secara mandiri. Dengan demikian, orang tua diharapkan dapat lebih percaya diri dalam mengenali kebutuhan anak dan memberikan intervensi yang sesuai.

Identifikasi yang tepat terhadap aspek kesiapan sekolah tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan anak, tetapi juga mendukung keberhasilan sistem pendidikan. Anak yang telah siap secara kognitif, emosional, dan sosial cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sehingga mengurangi risiko kesulitan belajar atau masalah perilaku (Astriya, 2025). Seminar ini bertujuan untuk membekali orang tua dengan kemampuan untuk mengenali dan memetakan aspek kesiapan anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan generasi pelajar yang kompeten dan tangguh.

Indikator keberhasilan seminar ini diukur melalui peningkatan pemahaman peserta terhadap indikator kesiapan sekolah, seperti aspek kognitif, sosio-emosional, dan kemandirian, serta perubahan perilaku dalam menerapkan strategi stimulasi anak, seperti mengurangi paparan gawai dan meningkatkan aktivitas interaktif seperti membaca bersama atau melatih kemandirian. Evaluasi

dampak dilakukan melalui kuesioner pemahaman dan sesi refleksi kelompok untuk menilai tingkat kompetensi peserta dalam mengidentifikasi kesiapan anak serta komitmen mereka terhadap praktik pengasuhan yang mendukung transisi anak ke lingkungan sekolah, sehingga kontribusi kegiatan terhadap peningkatan kesiapan anak dapat diukur secara sistematis. Secara keseluruhan, kegiatan PkM dalam bentuk seminar parenting ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi orang tua dalam mengidentifikasi berbagai aspek kesiapan anak untuk sekolah, dengan fokus pada pengamatan indikator kognitif, emosional, sosial, dan kemandirian. Melalui pendekatan berbasis bukti dan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan orang tua untuk mendampingi anak secara efektif selama masa transisi menuju pendidikan formal, memastikan anak siap menghadapi tantangan sekolah dengan optimal.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan seminar parenting ini dirancang dengan pendekatan interaktif dan terstruktur, yang terbagi menjadi tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan kegiatan dapat memberikan manfaat optimal bagi peserta kegiatan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan seminar. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Identifikasi Peserta

Peserta seminar adalah orang tua atau wali murid yang memiliki anak pada jenjang pendidikan usia dini maupun sekolah dasar awal. Data kepesertaan dikumpulkan melalui koordinasi dengan bekerjasama dengan pihak sekolah yang dalam hal ini ialah Sekolah “SATU TELADAN” Pekalongan.

2. Penyusunan Materi

Materi seminar disusun berdasarkan pengalaman dan pengetahuan tim PkM. Materi mencakup pentingnya identifikasi aspek kesiapan sekolah, seperti kemampuan kognitif, regulasi emosi, keterampilan sosial, dan kemandirian, serta strategi praktis untuk mengenali indikator-indikator tersebut.

3. Pemilihan Narasumber

Narasumber yang diundang adalah para dosen dengan latar belakang pendidikan di bidang psikologi (pendidikan) anak dan pendidikan anak usia dini, yang mampu menyampaikan materi secara interaktif dan memberikan panduan praktis kepada peserta.

4. Promosi Kegiatan

Informasi seminar disebarakan melalui saluran komunikasi, seperti grup *WhatsApp*, papan pengumuman, dan media sosial, untuk memastikan tingkat partisipasi yang tinggi.

Tahap Pelaksanaan

Seminar dilaksanakan dalam format interaktif yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi, dan simulasi praktis. Tahapan pelaksanaannya meliputi:

1. Pembukaan

Acara dibuka oleh perwakilan sekolah dan tim pengabdian masyarakat dari institusi penyelenggara, untuk memberikan gambaran umum tentang tujuan dan manfaat seminar.

2. Penyampaian Materi

Narasumber menyampaikan materi dengan pendekatan ceramah interaktif, didukung oleh contoh kasus nyata dan alat bantu visual. Fokus materi adalah teknik identifikasi aspek kesiapan sekolah serta cara orang tua dapat mengamati dan mengevaluasi kemampuan anak secara mandiri.

3. Sesi Diskusi Interaktif

Peserta diajak berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan simulasi sederhana, seperti menganalisis perilaku anak berdasarkan indikator kesiapan sekolah. Sesi tanya jawab juga disediakan untuk memungkinkan peserta berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi spesifik.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas seminar dan dampaknya terhadap pemahaman peserta. Langkah-langkah evaluasi mencakup:

1. Kuesioner Pemahaman

Sesudah seminar, peserta mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang aspek kesiapan sekolah. Kuesioner ini mencakup indikator seperti kemampuan mengenali keterampilan kognitif anak, regulasi emosi, dan keterampilan sosial.

2. Sesi Refleksi Kelompok

Peserta diundang untuk berbagi pengalaman dan wawasan yang diperoleh selama seminar, serta merumuskan rencana penerapan strategi identifikasi kesiapan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Rekomendasi Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, dirumuskan rekomendasi untuk kegiatan lanjutan, seperti sesi konsultasi individu dengan tim PkM, guna mendukung keberlanjutan pembelajaran orang tua.

Pendekatan ini memastikan bahwa seminar tidak hanya memberikan wawasan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk mendukung kesiapan anak menghadapi lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar parenting bertajuk “Siapkah Ananda Masuk Sekolah Dasar” diselenggarakan melalui kolaborasi antara tim dosen UIN Gusdur Pekalongan dan Sekolah “SATU TELADAN” Pekalongan. Seminar ini dilaksanakan pada Kamis, 1 Mei 2025, pukul 08.30–10.00 WIB, di ruang Sekolah “SATU TELADAN” Pekalongan. Peserta seminar terdiri dari orang tua atau wali murid yang ingin memahami cara mengidentifikasi aspek kesiapan anak untuk memasuki lingkungan sekolah.

SIAPKAH ANANDA MASUK SEKOLAH DASAR?

Sekolah dasar berbeda dengan pendidikan pra sekolah. Memasuki sekolah dasar dibutuhkan kematangan berbagai aspek. Apakah ananda sudah cukup matang perkembangannya untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya? Temukan jawabannya disini.

Insyallah Bersama :

- 1. M. Adin Setyawan, S. Psi., M. Psi.**
Ketika Anak Terlalu Dini Masuk Sekolah
- 2. Annisa Mutohharoh, S. Psi., M. Psi., Psikolog**
Kriteria Anak Siap Sekolah

Kamis, 1 Mei 2025 pukul : 08.30 - 10.00 WIB

Terbuka Untuk Umum

Hubungi Kami
085712888337

Sekolah Alam Tahfidzul Qur'an
Kajen Pekalongan

Gambar 1. *Flyer Kegiatan*

Identifikasi Aspek Kesiapan Anak untuk Sekolah

Materi seminar menekankan pentingnya mengidentifikasi aspek kesiapan anak untuk sekolah, yang mencakup delapan dimensi utama: fisik (motorik halus dan kasar), bahasa, sosio-emosional, kemandirian, kognitif, keterampilan literasi, keterampilan berhitung, dan kesiapan psikologis. Setiap aspek memiliki indikator spesifik yang dapat diamati oleh orang tua untuk menilai kesiapan anak. Misalnya, aspek motorik halus mencakup kemampuan memegang alat tulis dengan benar, menggambar bentuk dasar, atau mewarnai dalam garis pembatas, sedangkan motorik kasar meliputi keterampilan berjalan, berlari, dan menjaga keseimbangan (Yuniarti & Pauziah, 2022). Aspek bahasa diukur dari kemampuan anak berkomunikasi dengan jelas dan mengungkapkan keinginan, sedangkan kesiapan sosio-emosional terlihat dari kemampuan berpisah dari orang tua dan bersosialisasi dengan teman sebaya (Utami & Wahyuni, 2023).

Aspek kemandirian melibatkan kemampuan anak untuk merawat diri, seperti makan sendiri atau merapikan mainan, sementara aspek kognitif mencakup kemampuan memahami bentuk, warna, dan memecahkan masalah sederhana. Keterampilan literasi diidentifikasi melalui kemampuan membaca dan menulis huruf, angka, atau kata sederhana, sedangkan keterampilan berhitung meliputi penghitungan dasar dan pemahaman jumlah. Terakhir, kesiapan psikologis dinilai dari kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungan baru dan kesiapan untuk menerima pembelajaran (Soenaryo et al., 2024). Orang tua diajarkan untuk menggunakan daftar periksa (*checklist*) yang mencakup indikator-indikator ini, seperti kemampuan anak mengikuti aturan atau menunjukkan konsentrasi saat menyelesaikan tugas.

Landasan utama dalam memahami peran orang tua dalam mengidentifikasi kesiapan anak ialah lingkungan mikro, seperti keluarga. Hal demikian merupakan sistem utama yang memengaruhi perkembangan anak, termasuk kesiapan mereka untuk sekolah. Orang tua, sebagai bagian dari sistem mikro, dapat mengamati dan menstimulasi perkembangan anak melalui interaksi sehari-hari (Novita, 2018). Selain itu, kesiapan sekolah sendiri merupakan proses multidimensi yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik, yang semuanya perlu diidentifikasi secara cermat untuk mendukung transisi anak ke lingkungan pendidikan formal (Fitri et al., 2020; Pujiono et al., 2025).

Pendekatan praktis yang disampaikan dalam seminar mencakup cara melatih setiap aspek kesiapan. Untuk motorik halus, orang tua (nantinya) diajak untuk dapat melibatkan anak dalam aktivitas seperti menggambar, mewarnai, atau memasukkan benda ke dalam wadah. Motorik kasar dilatih melalui permainan seperti lempar tangkap bola atau lompat tali. Kemampuan bahasa diperkuat dengan bernyanyi bersama atau bermain peran, sedangkan aspek sosio-emosional didukung melalui permainan dengan teman sebaya dan diskusi tentang perasaan anak. Kemandirian dilatih dengan memberikan tugas kecil, seperti menyiapkan makanan ringan, sementara keterampilan kognitif, literasi, dan berhitung distimulasi melalui permainan *puzzle*, membaca buku bersama, atau menghitung benda sehari-hari. Kesiapan psikologis diperkuat dengan membiasakan anak bangun pagi dan bermain peran dalam *setting* sekolah.



Gambar 2. Tangkapan Layar Materi Kegiatan Seminar

Lebih lanjut, disampaikan pula bahwa anak dengan kesiapan sosial dan emosional yang baik memiliki hubungan yang lebih positif dengan guru dan teman, yang berkontribusi pada keberhasilan akademik. Disampaikan pula adanya tantangan utama, yaitu penggunaan gawai yang berlebihan dimana paparan terhadap gawai yang tidak terkontrol dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan konsentrasi anak (Chonitsa et al., 2025; Maulida et al., 2025). Oleh karena itu, orang tua didorong untuk membatasi penggunaan gawai dan menggantinya dengan aktivitas interaktif, seperti membaca bersama atau bermain peran untuk melatih keterampilan berhitung.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi Seminar

Dampak dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi seminar menunjukkan adanya penguatan dalam pemahaman peserta tentang identifikasi aspek kesiapan sekolah. Kuesioner pemahaman memberikan gambaran bahwa pemahaman peserta tentang indikator kesiapan anak masuk sekolah dasar menguat dengan ditandai dengan memberikan respon paham terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner dan pada juga pada sesi diskusi. Evaluasi seminar dilakukan dengan memberi peserta menggunakan lima pertanyaan berikut untuk menilai efektivitas seminar dengan pertanyaan antara lain 1). Seberapa paham Anda tentang indikator kesiapan sekolah anak (fisik, bahasa, sosio-emosional, kognitif, dll.) setelah mengikuti seminar? 2). Seberapa yakin Anda dapat menggunakan daftar periksa kesiapan sekolah untuk mengamati perkembangan anak? 3). Seberapa paham Anda tentang strategi stimulasi kesiapan sekolah, seperti membaca bersama atau melatih kemandirian? 4). Seberapa besar keyakinan Anda untuk menerapkan aktivitas interaktif guna mengurangi penggunaan gawai anak? 5). Seberapa bermanfaat seminar ini dalam membantu Anda mendampingi anak menuju transisi sekolah?

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 87% peserta menyampaikan bahwa mereka memahami indikator kesiapan sekolah, dengan memberi jawaban berupa "yakin" atau "sangat yakin" serta "paham" atau "sangat paham". Pada pertanyaan terakhir, seluruh peserta atau 100 % peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini "bermanfaat" atau "sangat bermanfaat". Secara keseluruhan, mengacu pada skor skala Likert, rata-rata kuesioner adalah 4,2 dari skala 5, yang menunjukkan bahwa seminar berhasil meningkatkan kompetensi peserta secara terukur.

Pada sesi refleksi kelompok, peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan daftar periksa kesiapan sekolah untuk mengamati perkembangan anak mereka. Banyak peserta berencana menerapkan aktivitas seperti membaca buku bersama atau melatih kemandirian melalui tugas-tugas kecil dalam rutinitas harian. Peserta juga menyadari pentingnya mengurangi penggunaan gawai dan meningkatkan interaksi langsung untuk mendukung kesiapan anak. Rekomendasi tindak lanjut meliputi penyelenggaraan sesi konsultasi individu dengan tim PkM, guna mendukung keberlanjutan pembelajaran orang tua.

Tindak lanjut berupa sesi konsultasi individu dengan tim PkM direncanakan berupa sesi konsultasi pasca-seminar, dengan setiap sesi berdurasi 45 menit per keluarga, dipandu oleh tim PkM. Sesi ini akan menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan, di mana orang tua dapat mendiskusikan tantangan spesifik dalam mengamati kesiapan anak mereka, seperti kesulitan dalam melatih keterampilan sosio-emosional atau literasi awal. Agar dapat direplikasi secara luas, rencana ini akan didokumentasikan dalam panduan standar operasional yang mencakup alur konsultasi, daftar periksa indikator kesiapan, dan *template* laporan perkembangan anak. Dengan demikian, seminar ini terbukti memberikan sumbangsuh dalam memberdayakan orang tua untuk mengidentifikasi dan menstimulasi aspek kesiapan anak, yang diharapkan memperlancar transisi mereka ke lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM dalam bentuk seminar parenting “Siapkah Ananda Masuk Sekolah Dasar” berhasil menguatkan pemahaman para peserta kegiatan (orang tua) untuk mengidentifikasi dan menstimulasi aspek kesiapan anak masuk ke sekolah dasar yang mencakup dimensi fisik, bahasa, sosio-emosional, kemandirian, kognitif, literasi, berhitung, dan psikologis, melalui pendekatan interaktif yang mengintegrasikan teori perkembangan anak dan praktik langsung. Dengan memanfaatkan strategi seperti daftar periksa indikator kesiapan dan aktivitas stimulasi, seperti membaca bersama atau bermain peran, seminar ini tidak hanya meningkatkan kompetensi orang tua dalam mendampingi anak menghadapi transisi ke lingkungan sekolah, tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya interaksi berkualitas untuk mengurangi dampak negatif gawai. Keberhasilan ini menggarisbawahi perlunya program edukasi berkelanjutan yang berbasis bukti untuk

memperkuat peran keluarga sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi pelajar yang siap, mandiri, dan adaptif.

Lebih lanjut, seminar ini membuka peluang untuk memperluas dampak positif melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan dan komunitas lokal, menciptakan ekosistem pendukung yang memungkinkan orang tua terus mengembangkan keterampilan pengasuhan mereka. Dengan mengedepankan pendekatan yang berfokus pada pengamatan sistematis dan stimulasi berbasis kebutuhan anak, kegiatan ini menegaskan bahwa investasi pada kapasitas orang tua tidak hanya mempersiapkan anak untuk sukses di sekolah, tetapi juga membangun ketahanan emosional dan sosial yang akan membawa manfaat jangka panjang bagi perkembangan individu dan harmoni komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriya, B. R. I. (2025). Kontribusi Tripartit Dalam Mempersiapkan Transisi Mulus Anak PAUD ke SD. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 52–64.
- Chonitsa, A., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). PRAKTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN RESILIENSI TERHADAP STRESS AKADEMIK. *SULIWA: Jurnal Multidisiplin Teknik, Sains, Pendidikan dan Teknologi*, 2(1), 16-22.
- Christy, N., Wulan, S., & Pudjiastuti, S. I. (2025). Pengukuran Kesiapan Sekolah Anak Usia 6-8 Tahun: Studi Literatur Metode Penilaian. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 85–101. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1148>
- Fasya, A. A., Salamullah, F. M. A., Amelia, F. A., Wati, D. S., Fikriyah, Q., Prayogi, A., & Pujiono, I. P. (2025). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Upaya Penguatan Wawasan dan Karakter Islami Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 2(1), 1-10.
- Fitri, R., Reza, M., & Ningrum, M. A. (2020). Instrumen Kesiapan Belajar: Asesmen Non-Tes Untuk Mengukur Kesiapan Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Neurosains. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.1.17-32>
- Hanifah, T. (2019). Peran keterlibatan orang tua terhadap kesiapan sekolah pada anak prasekolah. *Cognicia*, 7(4), 492–506. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i4.10346>
- Hapidin, Pujianti, Y., & Dhieni, N. (2024). Apa yang Dipikirkan Orang Tua: Perspektif Kesiapan Sekolah. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 334–350. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1083>
- Kusumastutik, N., Putra, W. A., & Kurniawan, N. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN GAWAI TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK DARMA WANITA 1 JEMBER. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 188–198.
- Madini, H., Azharo, A., & Wati, D. R. (2025). Deskripsi Kesiapan Masuk Sekolah Calon Siswa SD di Deli Serdang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 196–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1222>
- Marliani, Murdianto, E., Br Ginting, A., & Anindhitya, M. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Dan Mental Anak Usia Dini Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjungmorawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024. *Excellent Midwefery Journal*, 7(1), 122–128.

-
- Maulida, I. K., Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., & A'yun, Q. (2025). Pembiasaan Membaca Sholawat Busyro Setelah Apel Pagi Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Religius Siswa MII Banyurip Ageng 02 Kota Pekalongan. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1-15.
- Nadiatulfath, & Kurniati, E. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengelola Emosi Anak Usia Dini melalui Bermain. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(4), 369–377.
- Novita, A. (2018). Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i1.769>
- Prasetya, D., Marina, R., Prayogi, A., & Huda, M. Broadcast Media and Political Campaign Regulation: Implementation Study in East Kalimantan.
- Prayogi, A., Lawang, K. A., Djunaidi, D., Nugroho, R. S., Septiandani, D., Aisyah, S., ... & Hilmy, M. (2025). *Fiqih dan Hukum Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). CONCEPTUAL STUDY OF POLITICS IN ISLAM. *HUMANIST: As' adiyah International Journal of Humanities and Education*, 2(1), 52-67.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Wahyudi, N. A., Setyawan, M. A., Riyadi, R., & Syaifuddin, M. (2025). Pentingnya Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh bagi Siswa Sekolah: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 1-10.
- Pujiono, I. P., Rachmawanto, E. H., & Winarsih, N. A. S. (2025). Array Sorting Algorithm vs Traditional Sorting Algorithm: Memory and Time Efficiency Analysis: Array Sorting Algorithm vs Algoritma Pengurutan Tradisional: Analisis Efisiensi Memori dan Waktu. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 15(1), 47-59.
- Rifai, M., & Fahmi. (2017). Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar. *Tarbawi*, 3(01), 129–143.
- Setyawan, M. A., Pujiono, I. P., Prasetya, D., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Seminar Parenting: Pola Asuh Berbasis Rumah untuk Pengembangan Sosial dan Emosional Anak. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 69-75.
- Shilla, R. A., Riandita, L., Syafi'i, A., Farhana, Z., Faradhillah, N., Sari, N. H. M., & Prayogi, A. (2025). Numereadsci: Boosting Numeracy and Science Literacy through English Resources at Pondok Pesantren in Pekalongan. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 3(1), 16-28.
- Soenaryo, S. F., Susanti, R. D., & Suwandayani, B. I. (2024). Tinjauan Kesiapan Belajar dalam Proses Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *KIDDO: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 5(1), 98–112. <https://doi.org/http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11452>
- Utami, S., & Wahyuni, D. (2023). Emosional Anak Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 229–235.
- Widiastuti, D. O., Prayogi, A., Arif, M. Z., & Saputro, A. D. (2025). METODE PENDIDIKAN BERDASAR HADIS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-9.
- Yuniarti, & Pauziah. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar Pada Kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 64–75.